

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Jaringan Desa Wisata (Jadesta), jumlah desa yang mendaftar sebagai desa wisata mengalami peningkatan signifikan dari 2022 hingga saat ini, dengan mencapai 4.812 desa terdaftar. Menurut Asep Syaiful Bahri (2024), ketika sebuah desa dinobatkan sebagai desa wisata, menandakan bahwa desa tersebut telah mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal sehingga layak menjadi tempat wisata. Namun, belum semua desa dapat memanfaatkan kekayaan dan potensi untuk membangun wilayahnya dengan baik, khususnya di daerah Jawa Tengah, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Salah satu dari desa yang ada di Kabupaten Grobogan adalah Desa Penadaran Gubug Grobogan. Desa tersebut telah dinobatkan menjadi desa wisata karena telah memenuhi ketentuan yang berdasarkan aturan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, seperti memiliki berbagai pesona wisata baik wisata alam, budaya, sosial, dan religi. Meskipun demikian, masyarakat di Desa Penadaran belum mampu mengembangkan potensi industri kreatif yang ada secara optimal. Mereka juga kurang memahami pentingnya pengembangan produk kreatif untuk mendukung produk pariwisata. Oleh karena itu, desa ini masih berada dalam tahap pengembangan desa wisata dan harus menelusuri potensi-potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Dengan penanganan yang sesuai, masyarakat akan lebih aktif terlibat dan meningkatkan kesadaran akan identitas mereka sebagai bagian dari Desa Wisata. Ini akan merangsang pertumbuhan dan semangat yang kuat di antara mereka, serta memberikan motivasi untuk terus maju dan berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat di desa Penadaran belum mampu mengembangkan potensi industri kreatif yang ada secara optimal.

2. Masyarakat di Desa Penadaran kurang memahami pentingnya pengembangan produk kreatif untuk mendukung produk pariwisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat terbentuknya suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana masyarakat desa Penadaran dapat mengatasi hambatan dalam mengembangkan potensi industri kreatif berbasis sumber daya lokal dan merancang strategi untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi tersebut?
2. Bagaimana masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam pengembangan produk kreatif untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Penadaran, serta merancang strategi yang efektif untuk mengajak peran serta masyarakat dalam proses tersebut?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian pengkajian potensi dan pengembangan produk kreatif di Desa Penadaran, terdapat beberapa batasan masalah yang dapat diterapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi:

1. Memusatkan perhatian pada Desa Penadaran tanpa melibatkan desa atau komunitas di sekitarnya
2. Memusatkan perhatian pada sektor-sektor industri kreatif yang memiliki potensi tinggi berdasarkan sumber daya lokal yang ada seperti kerajinan tangan, kuliner, arsitektur, seni pertunjukan, dan desain.
3. Memusatkan perhatian pada keterlibatan masyarakat lokal dalam industri kreatif.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk Desa Penadaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengatasi hambatan dalam mengembangkan potensi industri kreatif berbasis sumber daya lokal dan merancang strategi untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi tersebut.

2. Meningkatkan partisipasi dalam pengembangan produk kreatif untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Penadaran, serta merancang strategi yang efektif untuk mengajak peran serta masyarakat dalam proses tersebut.

